



PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATAKULIAH METODE NUMERIK

Sri Rezeki, Rahmawati Yuliyani, Bayu Jaya Tama
Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding Author:

Sri Rezeki,
Program Studi Teknik Informatika,
Universitas Indraprasta PGRI,
TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, RW.5, Tj. Barat, Jagakarsa,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Email: srirezeki104@gmail.com

Informasi Artikel:

Disubmit : 31 Mei 2023
Direvisi : 19 Juni 2023
Diterima : 19 Juni 2023

How to Cite:

Rezeki, S., Yuliyani, R., & Tama, B. J. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Metode Numerik. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 8(1), 52-61

ABSTRAK

Efikasi diri merupakan suatu penilaian keyakinan seseorang terhadap kemampuan atau potensi yang dimiliki dalam dirinya. Efikasi diri ini sangat penting bagi mahasiswa, sebab efikasi diri ini merupakan suatu keyakinan diri mahasiswa terhadap potensi yang dimilikinya, kemudian bagaimana cara mereka mengatasi suatu tindakan terhadap tugas yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan, serta hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa yang mengikuti matakuliah Metode Numerik. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Unindra yang mengikuti matakuliah Metode Numerik. Instrumen pada penelitian ini berupa angket efikasi diri dan postes. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Analisis data yang dilakukan pada data postes dengan menggunakan uji analisis regresi linear. Sedangkan efikasi diri mahasiswa dalam bentuk penyebaran angket yang kemudian diolah secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Metode Numerik. Uji model regresi menunjukkan uji F diperoleh sebesar 109,541 dengan nilai tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri mahasiswa terhadap hasil belajar. Nilai koefisien korelasinya (R) sebesar 0,826, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar mahasiswa dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil koefisien determinannya (R^2) diperoleh sebesar 68% hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel efikasi diri, sedangkan 32% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Efikasi diri, Hasil belajar, matematika

ABSTRACT

Self-efficacy is an assessment of a person's belief in the ability or potential that is possessed within him. This self-efficacy is very important for students, because this self-efficacy is a student's self-confidence in their potential, then how do they overcome an action against a given task so that they can achieve the goals they want, and this can also affect their learning outcomes. This study aims to see the effect of self-efficacy on the learning outcomes of students taking the Numerical Method course. The sample of this study were students of the Unindra Informatics Engineering Study Program who took the Numerical Method course. The instruments in this study were self-efficacy questionnaires and post-tests. Data analysis was carried out quantitatively. Data analysis was performed on the post-test data by using a linear regression analysis test. Meanwhile, student self-efficacy is in

the form of distributing questionnaires which are then processed quantitatively. The results showed that there was an effect of self-efficacy on student learning outcomes in the Numerical Method course. The regression model test shows that the F test is 109.541 with a significance level of $0.00 < 0.05$. This shows that there is a significant influence between student self-efficacy on learning outcomes. The value of the correlation coefficient (R) is 0.826, this shows that there is a relationship between self-efficacy and student learning outcomes in the high category. Based on the results of the determinant coefficient (R^2) it is obtained that 68% of student learning outcomes are influenced by self-efficacy variables, while 32% are influenced by other factors.

Key words: Self-Efficacy, learning outcomes, mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Pemerintah Indonesia, 2012). Lebih lanjut dalam Undang-undang menjelaskan salah satu tujuan dari pendidikan tinggi yaitu berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Berdasarkan tujuan dari pendidikan tinggi dapat disimpulkan bahwa pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, agar menjadi manusia yang bertakwa dan memiliki kemandirian serta kompeten. Untuk mencapai tujuan pendidikan ini, maka perlu berbagai upaya dari dosen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh dosen, untuk mewujudkan tujuan ini diantaranya mengembangkan model-model pembelajaran, berinovasi dengan bidang teknologi, menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh mahasiswa serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi dirinya sendiri untuk melihat seberapa kemampuan dan motivasi yang mereka miliki.

Dari berbagai upaya tersebut, salah satu yang menjadi hal menarik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi dirinya sendiri sejauh mana mereka termotivasi untuk mengikuti suatu matakuliah dan seberapa besar kemampuan yang mereka miliki dalam menguasai matakuliah yang mereka ikuti tersebut. Salah satu evaluasi diri mahasiswa yang dapat dikembangkan diantaranya adalah efikasi diri dari mahasiswa.

Aspek mental yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi segala masalah yang dihadapinya adalah penyesuaian diri, dimana aspek mental ini sangat berkaitan dengan keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya didalam mengendalikan segala rintangan dan penggunaan potensi dirinya (Sasmita & Rustika, 2015). Efikasi diri merupakan suatu penilaian keyakinan seseorang terhadap kemampuan atau potensi yang dimiliki dalam dirinya dalam melakukan suatu tindakan, ataupun tugas yang diberikan, serta kemampuan dalam mengatasi situasi sehingga dapat

mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu keberhasilan dalam belajar (Bandura, 1978; Ghufro, 2018; Mamesah & Kusumiati, 2019; Mukti & Tentama, 2019).

Berdasarkan pengertian dari efikasi diri tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri ini sangat penting bagi mahasiswa, sebab efikasi diri ini merupakan suatu keyakinan diri mahasiswa terhadap potensi yang dimilikinya, kemudian bagaimana cara mereka mengatasi suatu tindakan terhadap tugas yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan, serta hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Ciri-ciri orang dengan rasa efikasi diri yang tinggi yaitu: mengembangkan minat yang lebih dalam pada kegiatan dimana mereka berpartisipasi; membentuk rasa dan komitmen yang lebih kuat terhadap minat dan aktivitas mereka; cepat pulih dari kegagalan, kemunduran dan kekecewaan; melihat masalah menjadi peluang dan sebagai tantangan dan tugas yang harus dikuasai. Ciri-ciri orang dengan rasa efikasi diri yang rendah yaitu: menghindari tugas yang sulit dan menantang; memiliki keyakinan bahwa tugas dan situasi sulit berada di luar kemampuannya; selalu melihat pada kegagalan pribadi dan hasil yang negatif; cepat kehilangan kepercayaan pada kemampuan pribadi.

Efikasi diri penting karena berperan dalam bagaimana perasaan seseorang tentang diri sendiri dan apakah akan berhasil mencapai tujuan hidup atau tidak. Konsep *self-efficacy* menekankan peran pembelajaran observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Efikasi Diri memiliki fungsi yaitu: Fungsi Kognitif, Efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi, bahwa efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat serta yang akan memperkuat suatu tujuan individu yaitu komitmen yang baik. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut; Fungsi motivasi, Efikasi diri memainkan peranan penting dalam hal motivasi diri. Sebagian besar motivasi seseorang dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dilakukannya. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan untuk merealisasikan masa depan yang diinginkan; Fungsi afeksi, efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping* individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam.

Berdasarkan pengalaman dan fakta di lapangan, efikasi diri ini jarang dilakukan kepada mahasiswa. Hal ini juga diungkapkan oleh (Husna, Budiman, & Bainuddin Yani S, 2018) yakni kebanyakan dari pendidik kurang perhatian terhadap efikasi diri siswa, bahkan mengabaikan pentingnya *self efficacy* (efikasi diri) ini. Yang sering dilakukan hanya memberikan inovasi pembelajaran tanpa melihat sikap, motivasi ataupun keyakinan (efikasi diri) mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Efikasi diri ini perlu dilakukan untuk melihat kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik, akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya serta kemampuan yang dimilikinya. Ormrod (dalam (Cahyani & Hendri Winata, 2020)) mengungkapkan bahwa seseorang yang cenderung lebih giat belajar dan berprestasi apabila seseorang tersebut mempunyai efikasi diri yang besar daripada mereka yang mempunyai kepercayaan diri yang kecil. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan selalu berusaha saat mencoba sesuatu yang baru, bahkan akan lebih gigih saat diberikan soal-soal berupa tantangan.

Namun pada kenyataannya masih banyak diantara mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, sehingga suatu keharusan bagi dosen menanamkan efikasi diri yang tinggi terhadap mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu melewati kesulitan-kesulitan saat diberikan permasalahan kepada mereka. (Jahring, Nasruddin, Marniati, & Tahir, 2021) menyatakan bahwa gejala rendahnya efikasi diri mahasiswa dapat terlihat pada saat perkuliahan, terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki ketakutan yang berlebihan dan juga terdapat beberapa mahasiswa yang apatis terhadap tugas yang diberikan, mereka mencontoh tugas temannya karena tidak yakin dengan jawaban yang ia kerjakan. Rendahnya efikasi diri pada siswa juga disampaikan oleh (Hardianto, Erlamsyah, & Nurfahanah, 2016) pada saat sekarang ini banyak siswa yang tidak yakin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik berupa latihan di sekolah maupun di rumah, mereka cenderung mencontoh jawaban temannya yang sudah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.

Alwisol (dalam (Pratiwi & Hayati, 2021)) Adapun sumber-sumber efikasi diri adalah, *Enactive attainment and performance accomplishment* (pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi) yaitu sumber efikasi diri yang penting karena berdasarkan pengalaman individu secara langsung, *Vicarious experience* (pengalaman orang lain) yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu, *Verbal Persuasion* (Persuasi verbal), yaitu individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya, *Physiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan psikologis) yaitu situasi yang menekan kondisi secara emosional yang dapat mempengaruhi efikasi diri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan kajian bagaimana pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap hasil belajarnya pada matakuliah Metode Numerik. Karena efikasi diri merupakan suatu keyakinan mahasiswa mengenai kemampuan yang mereka miliki. (Hasmatang, 2018) menyatakan bahwa efikasi diri sangat penting bagi mahasiswa karena efikasi diri sangat menentukan

seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki untuk melakukan proses belajar sehingga memperoleh hasil yang lebih optimal. (Ningsih & Hayati, 2020) juga menjelaskan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mereka cenderung memiliki keyakinan diri dalam mengubah hal-hal yang ada disekitarnya, sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, mereka cenderung tidak sanggup melakukan atau mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah saat diberikan situasi yang sulit atau tugas-tugas yang mereka anggap sulit. Oleh karena itu efikasi diri ini memberikan dampak terhadap hasil belajar. Adapun urgensi penelitian ini dilakukan adalah untuk mengkaji pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Metode Numerik, serta menjaga kualitas pendidikan seperti motivasi yang tinggi, rasa optimis yang besar untuk melakukan perubahan serta keyakinan diri pada mahasiswa untuk melakukan hal-hal yang sulit yang ada disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Adapun instrumen pada penelitian ini berupa angket dan tes hasil belajar. Angket disebarakan kepada mahasiswa bertujuan untuk melihat seberapa besar efikasi diri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan metode numerik. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan mengajukan pernyataan-pernyataan, baik dalam bentuk pernyataan positif maupun negatif, dan dinilai dengan subjek sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skor yang diperoleh dari setiap pernyataan ditransformasi ke *Method Succesive Interval* (MSI). Sedangkan tes diberikan kepada mahasiswa untuk melihat hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Metode Numerik.

Penelitian dilakukan di Unindra PGRI, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2019/2020 yang mengikuti mata kuliah Metode Numerik pada Program Studi Teknik Informatika. Kemudian sampel diambil secara acak atau random sebanyak 53 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Metode Numerik.

Teknik pengumpulan data berupa instrumen dalam bentuk angket efikasi diri yang sudah divalidasi dengan menggunakan skala likert dan tes hasil belajar mahasiswa. Angket disebarakan kepada mahasiswa secara *online* dengan menggunakan *Google Form*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Prasyarat (Uji Normalitas Kломogorov–Smirnov). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, yang selanjutnya akan diuji Hipotesis penelitiannya dengan menggunakan analisis Regresi linear dengan bantuan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 53 sampel, secara deskriptif hasil belajar mahasiswa terhadap efikasi diri dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Efikasi Diri	53	50,58	98,20	73,5544	10,88160
Hasil Belajar	53	52,50	98,00	87,7340	9,19785
Valid N (<i>listwise</i>)	53				

Kemudian peneliti selanjutnya melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Klomogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi (sig) yaitu 0,052. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila sig > 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai sig > 0,05 atau 0,052 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal.

Selanjutnya peneliti melakukan uji anova atau uji F. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	3001,697	1	3001,697	109,541	0,00
	<i>Residual</i>	1397,522	51	27,40		
	<i>Total</i>	4399,219	52			

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa uji F diperoleh sebesar 109,541 dengan nilai tingkat signifikansi 0,00. Oleh karena nilai probabilitas 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar mahasiswa atau dengan kata lain efikasi diri berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa yang mengikuti matakuliah Metode Numerik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(<i>Constant</i>)	32,377	4,959		6,529	0,000
	Efikasi Diri	0,698	0,067	0,826	10,466	0,000

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa regresi linear sederhana dapat dilihat besarnya nilai koefisien regresi pengaruh efikasi diri (X) sebesar 0,698 sedangkan besar nilai konstan yaitu 32,377 Maka dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 32,377 + 0,698X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel efikasi diri, akan mengakibatkan kenaikan variabel hasil belajar sebesar 0,698. Artinya dapat diprediksi bahwa semakin meningkatnya efikasi diri maka akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Metode Numerik.

Tabel 4. Ringkasan Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	0,826	0,682	0,676	5,23473

Berdasarkan tabel 4 di atas, besarnya kontribusi efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya (*R square*) yaitu sebesar 0,682. Hal ini menunjukkan bahwa 68% hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel efikasi diri, sedangkan 32% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh di atas, dapat dilihat bahwa terdapat dampak yang positif terhadap efikasi diri mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Metode Numerik. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai keinginannya. Mereka akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan. Sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, mereka cenderung lebih mudah menyerah saat diberikan permasalahan ataupun tugas yang mereka anggap rumit. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri orang dengan efikasi tinggi dan rendah yang sudah disebutkan sebelumnya. Mereka sulit dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, kemampuan dalam mengembangkan motivasi, serta mampu menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jendra & Sugiyo, 2020). Pada konteks pendidikan, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka ia akan termotivasi agar berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas (Hartati, Suciati, & Wahyuni, 2021)

Tinggi atau rendahnya efikasi diri pada mahasiswa pada dasarnya juga tergantung pada pengalaman keberhasilan yang pernah mereka capai. Mahasiswa yang memiliki pengalaman keberhasilan cenderung lebih antusias dalam menyelesaikan tugas atau tantangan yang diberikan, dibandingkan dengan mahasiswa yang pernah mengalami kegagalan walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin. Seperti yang diungkapkan oleh (Zagoto & Laurence, 2019) efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, tetapi berkaitan dengan keyakinan seseorang mengenai hal apa yang dapat dilakukannya dengan kemampuan yang ia miliki, serta lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang, seperti lingkungan, pengalaman atau perilaku sebelumnya dan faktor-faktor lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Bandura, 1978)

salah satu indikator penilaian dari efikasi diri yaitu mahasiswa memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, jika dilihat dari nilai koefisien determinasinya yaitu sebesar 68% hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh efikasi diri mahasiswa. Salah satu penyebab faktornya yaitu lingkungan mahasiswa itu sendiri. Pada saat diberikan suatu permasalahan atau tugas, mahasiswa ini rata-rata mengerjakan secara berkelompok, sehingga antar mahasiswa tersebut saling memotivasi sehingga mahasiswa yang memiliki efikasi yang rendah menjadi lebih percaya diri disaat belajar secara berkelompok dengan teman-temannya. Alwisol (dalam (Pratiwi & Hayati, 2021)) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau empat kombinasi sumber. Salah satunya yaitu pengalaman vikarius, yaitu melalui model sosial dimana efikasi diri akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan menurun apabila mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Pengalaman Vikarius diperoleh melalui model sosial, yaitu efek dari aksi oleh orang lain yang dijadikan model. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal (Alfaiz, Zulfikar, & Yulia, 2017). Lebih lanjut (Astuti & Gunawan, 2017) menjelaskan bahwa dampak modeling dalam efikasi diri pada mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemiripan antara individu dengan model.

Adanya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi mahasiswa juga terbukti dalam beberapa penelitian sebelumnya bahwa efikasi diri yang positif membawa hasil yang lebih baik terhadap prestasi yang dihasilkannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Supriyatin & Masanggeni, 2022) yang menyimpulkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap pemahaman konsep matematika sangatlah kuat dan terdapat pengaruh yang positif serta signifikan pada efikasi diri terhadap pemahaman konsep matematika mahasiswa. penelitian lain yang dilakukan oleh (Suryani, Pendi, & B. Seto, 2020) juga menyimpulkan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar mahasiswa memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. (Alfaiz et al., 2017) efikasi diri memiliki pengaruh besar dalam kapabilitas diri dan sangat berpengaruh dalam setiap aktivitas mahasiswa, ketika mahasiswa memiliki keyakinan diri beraktivitas dan memenuhi yang dipersyaratkan, maka semakin siap mahasiswa tersebut dalam bertindak dengan baik dalam aktivitas sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Metode Numerik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya efikasi diri maka akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti

matakuliah Metode Numerik. Pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap hasil belajarnya sebesar 68% dan 32% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, A., Zulfikar, Z., & Yulia, D. (2017). Efikasi Diri sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kuliah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 119–124. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p119>
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2017). Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.348>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Cahyani, N., & Hendri Winata. (2020). Peran Efikasi dan Disiplin Diri dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 234–249. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Ghufron, M. N. (2018). Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 1(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.3860>
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika: Meta Analisis. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 49–56. Retrieved from <https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/74/59>
- Hasmatang. (2018). Pentingnya Self Efficacy pada Diri Peserta Didik. *Prosiding Nasional Biologi*, (1), 296–298. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10568/6190>
- Husna, R., Budiman, & Bainuddin Yani S. (2018). Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 43–48.
- Jahring, J., Nasruddin, N., Marniati, M., & Tahir, T. (2021). Efikasi Diri Mahasiswa Pada Perkuliahan Persamaan Differensial. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 199. <https://doi.org/10.20527/edumat.v9i2.10104>
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 4(1), 138–159. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>
- Mamesah, T. S., & Kusumiati, R. Y. . (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Provinsi Ntt Yang Merantau Di Universitas Kristen Satya



- Wacana Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 317–329.
<https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13728>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 0(0), 341–347. Retrieved from <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak efikasi diri terhadap proses dan hasil belajar matematika. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>
- Pemerintah Indonesia. (2012). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pratiwi, I. W., & Hayati, H. (2021). Efikasi Diri dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 15–23.
<https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.8813>
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>
- Supriyatin, T., & Masanggeni, R. C. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Pada Materi Integral. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 801. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14059>
- Suryani, L., Pendi, A., & B. Seto, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–26. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i1.6010>
- Zagoto, & Laurence, S. F. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>